

## Pengembangan Rumah Baca Mutiara Hati berbasis *international community*

<sup>1</sup>Abdul Ayiz\*, <sup>1</sup>Aris Hidayatulloh

<sup>1</sup>Bahasa Inggris, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta,  
Surakarta, Indonesia

\*Corresponding Author

Jl. Ki Mangunsarkoro No.20, Nusukan, Surakarta, 0271-7470050

E-mail: [abdul\\_ayiz@udb.ac.id](mailto:abdul_ayiz@udb.ac.id)

Received:  
09 August 2024

Revised:  
20 August 2024

Accepted:  
25 September 2024

Published:  
28 September 2024

---

**How to cite (APA style):** Ayiz, A., & Hidayatulloh, A. (2024). Pengembangan Rumah Baca Mutiara Hati berbasis *international community*. *Community Empowerment Journal*, 2(3), 124-131.  
<https://doi.org/10.61251/cej.v2i3.66>

---

### Abstrak

Pengajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat sekolah menengah pertama dan atas di Indonesia. Namun praktik pengajaran mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar belum dilaksanakan secara seragam. bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran lokal di beberapa sekolah, meskipun di sekolah lain dijadikan mata pelajaran wajib. Seperti halnya yang terjadi di daerah Dukuh Genjeng, Desa Karakan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Banyak sekolah dasar di daerah belum menerapkan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib, sehingga berdampak dengan pengetahuan, pemahaman serta motivasi anak-anak sekolah dasar untuk belajar bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi literasi bahasa Inggris dan motivasi belajar bahasa Inggris kepada peserta kegiatan pengabdian di Rumah Baca Mutiara Hati yang merupakan siswa sekolah dasar setempat dengan metode *Flashcard* yang dikemas dengan *Fun Game* serta melibatkan *Native Speaker* berbahasa Inggris sebagai pengenalan berinteraksi secara langsung dengan *International Community*. Metode dalam pelatihan ini adalah penyampaian materi oleh dua pelaksana pengabdian yang menjelaskan materi kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris kepada peserta pertama dan penerapan *Flashcard* oleh pengabdian kedua bersama *Native Speaker*. Dari kegiatan pengabdian ini ditemukan bahwa peserta semakin meningkat dalam hal penguasaan *Vocabulary* bahasa Inggris dan motivasinya untuk belajar lebih banyak tentang bahasa Inggris. Lebih lanjut peserta juga merasa memiliki kepercayaan diri yang lebih baik ketika berinteraksi dengan masyarakat Internasional seperti halnya berinteraksi dengan *Native* yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian ini dimana peserta tidak canggung untuk bertanya dan memberikan tanggapan ketika berkomunikasi dengan *Native* yang merupakan bagian dari masyarakat internasional.

**Kata kunci:** Kosakata; rumah baca; *flashcard*; *international community*

### Abstract

*Teaching English is one of the mandatory subjects at junior and senior high school levels in Indonesia. However, the practice of teaching English subjects in elementary schools has not been implemented uniformly. English is taught as a local subject in some schools, although in others it is a compulsory subject. As happened in the Dukuh Genjeng area, Karakan Village, Weru District, Sukoharjo Regency, Central Java. Many elementary schools in the regions have not implemented English as a compulsory subject, so this has an impact on the*

*knowledge, understanding and motivation of elementary school children to learn English. This service activity aims to provide English literacy education and motivation to learn English to participants in service activities at Rumah Baca Mutiara Hati who are local elementary school students using the Flashcard method which is packaged with a fun game and involving one native speaker who speaks English as an introduction to interactive interaction. directly with the International Community. The method in this training is the delivery of material by two service providers who explain the first service provider's English vocabulary material and the application of Flashcards by the second service provider together with a Native Speaker. From this service activity, it was found that participants increased their knowledge of English Vocabulary and their motivation to learn more about English. Furthermore, participants also felt they had better self-confidence when interacting with the international community, such as interacting with natives who took part in this service activity, where participants were not embarrassed to ask questions and provide responses when communicating with natives who were part of the international community.*

**Keywords:** *Vocabulary; reading house; flashcards; international community*

## **PENDAHULUAN**

Pengajaran bahasa Inggris di Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk diberikan di tingkat sekolah menengah dan atas. Namun, praktik yang terjadi di tingkat sekolah dasar, pengajaran mata pelajaran bahasa Inggris belum terlaksana secara merata. Beberapa sekolah menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran lokal, sementara yang lain memasukkannya sebagai mata pelajaran yang diwajibkan. Kurikulum Merdeka dari Pemerintah Indonesia yang tertuang dalam Permendikbudristek No 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah telah memberikan perhatian yang lebih terkait dengan porsi pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Dalam Permendikbud tersebut, mata pelajaran bahasa Inggris pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat difungsikan menjadi mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan Satuan Pendidikan sampai dengan tahun ajaran 2026/2027 dan akan beralih menjadi mata pelajaran wajib pada ajaran 2027/2028. Disahkannya kebijakan ini Pemerintah tentunya berharap kemampuan bahasa Inggris anak-anak Sekolah Dasar bisa meningkat dan menjadi lebih baik. Namun begitu, fakta dilapangan menunjukkan masih banyak anak-anak SD yang tidak mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik terutama di wilayah pedesaan. Terkait dengan usia anak dalam pembelajaran bahasa, anak-anak belajar bahasa cenderung lebih cepat menguasai daripada orang dewasa dikarenakan beberapa faktor tertentu (Vygotsky (1978; Montessori, 1949; Santrock, 2007).

Berkaitan dengan kemampuan bahasa Inggris yang perlu diperhatikan oleh peserta didik, terdapat 4 kemampuan utama yang harus dikuasai, diantaranya kemampuan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Lebih lanjut, untuk penguasaan bahasa Inggris yang sempurna, terdapat komponen bahasa yang paling mendasar lainnya yang juga tidak kalah penting untuk dikuasai yaitu meliputi pengucapan (*pronunciation*) (Gilakjani, 2016; Andini & Zaitun, 2022; Ghafar, 2023), tata bahasa (*grammar*) (Debata, 2013; Ly, 2020; White, 2020), dan kosakata (*vocabulary*) (Alqahtani, 2015; Rashid & Hui, 2022).

*Vocabulary* memegang peranan yang sangat penting dalam belajar bahasa Inggris karena tanpa pembendaharaan *vocabulary* yang cukup, peserta didik akan cenderung mengalami kesusahan memahami dan mengungkapkan ide mereka. Dengan menguasai

kosakata bahasa Inggris, peserta didik akan lebih mudah dalam belajar bahasa. Tanpa aturan tata bahasa, pesan yang bisa disampaikan terbatas, namun tanpa kosakata, tidak ada yang bisa disampaikan sama sekali (Wilkins, 1972).

Literasi menjadi gerbang pembuka dunia bagi peserta didik. Namun, literasi anak-anak di Indonesia masih sangat rendah. Tercatat dari Direktur Eksekutif Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan (PSPK) pada bulan Agustus tahun 2023 menyampaikan bahwa hasil uji literasi melalui *Program for International Student Assessment (PISA)* yang diikuti oleh siswa berusia 15 tahun dari seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia menyimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia dalam membaca, numerasi, literasi science dan beberapa kemampuan lain, masih terdapat 70 persen siswa Indonesia yang memiliki tingkat literasi dibawah standar minimum yang ditetapkan. Temuan ini menunjukkan adanya masalah literasi yang sangat masif dan perlu pembenahan agar generasi muda Indonesia mampu menghadapi kesulitan dalam memahami, menganalisis dan menggunakan informasi secara efektif, yang nantinya bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri. Hal ini merupakan gambaran yang cukup jelas bahwa literasi anak Indonesia masuk dalam kategori mendesak untuk peningkatan literasi. Oleh karena itu, banyak relawan di daerah yang memiliki niat mulia untuk membantu mengentaskan miskinnya literasi anak-anak generasi bangsa. Salah satu diantaranya adalah Rumah Baca Mutiara Hati yang didirikan oleh bapak Alwan Totok dan terletak di Dukuh Genjeng, Desa Karakan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Berdirinya Rumah Baca Mutiara Hati didasari atas keprihatinan yang mendalam terkait rendahnya literasi anak-anak di desa Karakan. Sehingga banyak sekali anak-anak yang melanjutkan sekolah hanya sampai ditingkat menengah dan sangat sedikit sekali yang melanjutkan ke tingkat Perguruan Tinggi.

Selanjutnya, berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Rumah Baca Mutiara Hati, sedari awal berdiri, antusiasme anak-anak sangat tinggi menyambut Rumah Baca yang didirikan oleh Alwan Totok yang kesehariannya bekerja serabutan. Disampaikan pula bahwa banyak sekali pengunjung rumah baca Mutiara Hati yang merupakan anak-anak SD di desa Karakan dan sekitarnya. Mereka memiliki motivasi literasi yang sangat tinggi untuk menambah wawasannya melalui buku-buku yang disediakan di rumah baca ini. Terbukti dari informasi yang diperoleh dari pemilik Rumah Baca Mutiara Hati menyampaikan setiap hari terdapat 7-15 anak yang berkunjung usai sekolah formal dan menghabiskan waktu untuk membaca literasi buku-buku yang tersedia di rumah baca yang dikelolanya. Selama ini kegiatan yang telah berjalan adalah pengenalan literasi melalui buku-buku yang tersedia dan berasal dari donatur serta relawan. Lebih lanjut, penguasaan kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris anak-anak SD yang berkunjung ke rumah baca Mutiara Hati juga masih sangat minim dan tidak pernah berinteraksi secara langsung dengan Penutur Asli (*Native Speaker*) berbahasa Inggris.

Dari pembahasan dan fakta yang dilakukan saat observasi, maka pengabdian akan melakukan kegiatan pengabdian ini dengan tujuan meningkatkan kemampuan kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris siswa-siswi SD yang berkunjung ke rumah baca Mutiara Hati dengan menggunakan media flashcard dan melibatkan *Native Speaker* berbahasa Inggris. *Flashcard* dipilih karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya membantu menciptakan rangsangan visual, mudah dibawa, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan konsentrasi, dan memberikan ingatan belajar yang bermakna. Keterlibatan *Native Speaker* bahasa Inggris bisa meningkatkan penguasaan target bahasa Inggris dalam beberapa hal diantaranya menyediakan tuturan asli yang otentik dan alami, pelafalan dan intonasi yang benar, wawasan budaya, kefasihan serta kepercayaan diri.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemaparan materi kosakata berbahasa Inggris dan penerapan metode *Flashcard* bersama *Native Speaker*. Pemaparan materi kosakata berbahasa Inggris bertujuan untuk memberikan literasi bahasa Inggris kepada peserta dan penerapan Metode *Flashcard* bersama *Native Speaker* diberikan untuk mengukur pengetahuan kosakata bahasa Inggris dan motivasi peserta untuk belajar bahasa Inggris serta berinteraksi dengan masyarakat internasional sehingga praktik untuk tujuan tertentu sesuai dengan peran yang telah ditentukan bisa berjalan dengan baik (Wahab, 2007). Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat meliputi anak-anak Sekolah Dasar yang berusia mulai dari 11 – 12 tahun. Untuk mengukur hasil kegiatan pengabdian Masyarakat menggunakan kuis kosakata berbahasa Inggris dengan *Flashcard* yang hanya berisi gambar, tanpa tertulis kosakata untuk gambar tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Minimnya literasi bahasa Inggris anak-anak di wilayah Sukoharjo, Jawa Tengah, memantik empati dan kepedulian beberapa tokoh penggiat literasi untuk mendirikan rumah baca yang bertujuan mulia yaitu meningkatkan semangat dan budaya literasi membaca anak-anak Sukoharjo, termasuk berdirinya Rumah Baca Mutiara Hati yang berlokasi di Dukuh Genjeng, Desa Karakan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Rumah Baca Mutiara Hati sudah melaksanakan berbagai macam kegiatan peningkatan literasi diantaranya membuka kesempatan untuk semua anak-anak dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan literasi dengan menyediakan berbagai ragam buku yang bisa dipinjam dan dibaca di Rumah Baca Mutiara Hati. Untuk meluaskan literasi pengunjung Rumah Baca Mutiara Hati, Bapak Alwan Totok selaku pendiri juga melaksanakan kerjasama dengan pemerintah setempat, Non-Governmental Organization dan Penggerak Literasi yang memiliki misi dan komitmen untuk memajukan pendidikan Indonesia. Hasil dari kerjasama ini kemudian membuahkan dampak yang positif diantaranya adalah dengan ditambahkannya koleksi-koleksi buku yang tidak hanya berbahasa Indonesia saja, tapi juga buku yang berbahasa Inggris.

Selanjutnya berdasarkan observasi dilapangan, anak-anak sangat antusias menyambut Rumah Baca, yang didirikan oleh Alwan Totok ini, yang bekerja serabutan setiap hari. Dilaporkan bahwa banyak pengunjung rumah baca Mutiara Hati adalah siswa sekolah dasar dari desa Karakan dan wilayah sekitarnya. Seperti yang ditunjukkan oleh data yang dikumpulkan oleh pemilik Rumah Baca Mutiara Hati, setiap hari ada sekitar tujuh hingga lima belas anak yang datang usai sekolah formal dan menghabiskan waktu untuk membaca buku-buku literasi yang tersedia di rumah baca yang dikelolanya. Mereka sangat termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka melalui buku-buku yang disediakan di rumah baca ini.

### Potensi Pengembangan Rumah Baca Mutiara Hati

Sumber daya manusia adalah komponen utama dalam menjalankan program pengabdian dan pendekatan dua arah digunakan untuk memastikan proses penyebaran informasi ke masyarakat berhasil terlaksana dengan baik (Ayiz & Hidayatulloh, 2023). Pengabdian ini memberikan manfaat bagi pengunjung Rumah Baca Mutiara Hati dari aspek permasalahan terkait literasi kosakata bahasa Inggris. Pada awal pengabdian ini, interview dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi Rumah Baca Mutiara Hati dengan tujuan tim pangabdian bisa menentukan metode yang sesuai untuk melakukan pemaparan

materi literasi kosakata bahasa Inggris dan penerapan metode *Flashcard* bersama *Native Speaker* kepada peserta pengabdian yang terdiri dari 30-an anak-anak sekolah dasar dengan peserta berjenis kelamin laki laki dan perempuan berumur 9 – 12 tahun dengan kemampuan kosakata bahasa Inggris paling dasar, sehingga metode *Flashcard* sangat baik untuk mendukung pemahaman anak-anak / pembelajar muda (*young learners*) yang mempelajari kosakata berbahasa Inggris karena langsung mendapatkan gambaran visual dari kosakata yang diberikan.

**Gambar 1.** Paparan Materi tentang Literasi *Vocabulary* bahasa Inggris



**Gambar 2.** Penerapan metode *Flashcard* bersama *Native Speaker* sebagai bagian dari masyarakat Internasional



**Gambar 3.** Keaktifan dan tanggapan peserta selama kegiatan Pengabdian berlangsung

Hasil pengamatan terhadap tanggapan dan umpan balik peserta selama mengikuti kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa peserta sangat tertarik dan aktif dalam mengikuti jalannya literasi *Vocabulary* berbahasa Inggris dengan metode *Flashcard* bersama *Native Speaker*. Hal ini tercermin dari banyaknya peserta yang berani mengangkat tangan untuk mencoba menjawab dengan percaya diri terhadap kosakata yang diberikan dengan metode *Flashcard*. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa penggunaan metode *Flashcard* berhasil dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta yang merupakan pembelajar muda (*young learners*) selama proses belajar literasi kosakata bahasa Inggris. Selain itu peserta juga selalu memperhatikan presentasi serta mengikuti setiap tahapan kegiatan pengabdian ini dari awal hingga akhir sesi dengan baik.

Antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian literasi kosakata bahasa Inggris termasuk dalam kategori tinggi dimana banyak peserta setelah kegiatan pengabdian diberikan pertanyaan serta kesan yang diberikan semuanya menyatakan bahwa pelatihan bahasa Inggris dengan metode *Flashcard* bersama *Native*

*Speaker* sangat bermanfaat untuk mereka dan selama kegiatan dari awal sampai akhir mereka menyatakan sangat senang dapat mengikuti kegiatan tersebut sembari berharap ke depan bisa diselenggarakan kegiatan dengan *Native Speaker* lagi untuk tahap berikutnya. Hal ini memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa banyak dari pengunjung Rumah Baca Mutiara Hati tersebut yang ingin mendapatkan literasi pengetahuan tentang bahasa Inggris dan bisa berinteraksi secara langsung dengan masyarakat Internasional. Adapun indikator yang diukur dari pelatihan ini adalah pencapaian literasi kosakata bahasa Inggris, motivasi yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung, dan tingkat kepercayaan diri dalam merespons kosakata yang disampaikan oleh *Native Speaker*.



**Gambar 4.** Pemberian hadiah untuk peserta pemenang permainan literasi kosakata bahasa Inggris dengan metode *Flashcard* bersama *Native Speaker*



**Gambar 5.** Tim kegiatan pengabdian bersama peserta pemenang permainan literasi kosakata berbahasa Inggris

### **Solusi Pengembangan Rumah Baca Mutiara Hati Sukoharjo**

Beberapa kendala kegiatan yang dialami oleh tim pengabdian diantaranya kegiatan pengabdian ini belum bisa dilaksanakan secara berkelanjutan setiap seminggu sekali seperti yang diharapkan oleh pendiri Rumah Baca Mutiara Hati Sukoharjo karena dari kegiatan ini mendapatkan apresiasi yang sangat positif tidak hanya dari pendiri Rumah Baca Mutiara Hati, namun juga dari masyarakat setempat yang ikut serta menyaksikan ketika anak-anak mereka ikut serta dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam hal

pengembangan rumah baca berbasis *International Community*, peserta pengabdian diberikan pengalaman berinteraksi secara langsung dengan masyarakat internasional, yang dalam hal ini merupakan relawan *native speaker* internasional berbahasa Inggris untuk memberikan kosakata bahasa Inggris yang otentik sehingga kemampuan bahasa Inggris peserta dalam penguasaan *vocabulary* dan berkomunikasi dengan bahasa Inggris bisa meningkat dan menjadi lebih baik. Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala kegiatan yang ada adalah dengan mengadakan kerjasama yang lebih luas dengan berbagai organisasi yang memberikan akomodasi relawan internasional sehingga interaksi dengan masyarakat internasional bisa terus berlanjut dan menambah literasi bahasa Inggris bagi pengunjung Rumah Baca Mutiara Hati Sukoharjo.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan telah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan tim dari Universitas Duta Bangsa Surakarta, dapat disimpulkan bahwa peserta di Rumah Baca Mutiara Hati Sukoharjo sangat tertarik dan aktif, serta dapat memahami uraian materi yang telah disampaikan. Praktik langsung berinteraksi dengan *Native Speaker* sebagai masyarakat internasional melalui metode *Flashcard* memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan literasi kosakata bahasa Inggris peserta. Kegiatan pelatihan ini bisa menjadi salah satu faktor meningkatnya penguasaan kosakata dan kompetensi bahasa Inggris para peserta di Rumah Baca Mutiara Hati, mengingat banyaknya manfaat yang diperoleh dari pelatihan literasi kosakata bahasa Inggris dan penerapan metode *Flashcard* bersama *Native Speaker* untuk pembelajar muda. Sehingga kedepan dibutuhkan adanya kelanjutan bimbingan secara rutin dari tim pengabdian masyarakat dari Universitas Duta Bangsa Surakarta agar potensi dan kemampuan anak-anak usia dini di daerah yang merupakan generasi emas bangsa bisa berkembang secara maksimal dan mampu berdaya saing di level internasional di masa depan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta yang telah memfasilitasi diselenggarakannya kegiatan pengabdian ini. Apresiasi tinggi diberikan kepada Rumah Baca Mutiara Hati Sukoharjo dan seluruh peserta dari masyarakat sekitar Rumah Baca Mutiara Hati yang dengan semangat dan penuh perhatian dalam mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kali ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alqahtani, M. (2015). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International journal of teaching and education*, 3(3), 21-34. <https://doi.org/10.52950/TE.2015.3.3.002>
- Andini, P., & Zaitun, Z. (2022). The effectiveness of learning pronunciation through English content by English with Lucy on YouTube. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(2), 201-206. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.2.2022.1542>
- Ayiz, A., & Aryono, A. (2023). Pengembangan Desa Wirausaha" Jadah" berbasis International Capability. *Community Empowerment Journal*, 1(2), 69-76.. <https://doi.org/10.61251/cej.v1i2.18>
- Debata, P. K. (2013). The importance of grammar in English language teaching-A reassessment. *Language in India*, 13(5), 482-486. <http://languageinindia.com/may2013/pradeepgrammarfinal.html>

- Ghafar, Z. N. (2023). Teaching pronunciation: A critical assessment of the role of instructors. *International Journal of Applied and Scientific Research (IJASR)*, 1(2), 93-104. <https://doi.org/10.59890/ijasr.v1i2.337>
- Gilakjani, A. P. (2016). English pronunciation instruction: A literature review. *International Journal of Research in English Education*, 1(1), 1-6. <http://ijreeonline.com/article-1-21-en.html>
- Ly, C. K. (2020). The importance of grammar in language teaching and learning. *Workshop on Innovation in Language Teaching and Learning*, 2(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3947215>
- Montessori, M. (1949). *The absorbent mind*. Clio Press.
- Permendikbudristek No 12 Tahun 2024 (2024). *Kurikulum Jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*.
- Rashid, M. H., Lan, Y., & Hui, W. (2022). The importance of vocabulary in teaching and learning in applied linguistics. *Linguistics and Culture Review*, 6(S2), 541-550. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS2.2177>
- Santrock, J. W. (2007). *Child development*. McGraw-Hill.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahab, A. A. (2007). *Metode dan model-model mengajar ilmu pengetahuan sosial (IPS)*. Alfabeta.
- White, B. (2020). The importance of grammar for English learners and English teachers in the coming decade. *New Jersey English Journal*, 9(1), Article 18. <https://digitalcommons.montclair.edu/nj-english-journal/vol9/iss1/18>
- Wilkins, D.A. (1972). *Linguistics in language teaching*. The MIT Press.

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

**Copyright © 2024 Author(s).** This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.